

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Gambaran Keteraturan Penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana

An Overview of the Regularity of weighing toddlers at the Posyandu, Rumbia District, Bombana Regency

Muhammad syafri^{1*}, Sahdan Mustari², Irwan Amar³

^{1,2}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

³Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

*Korespondensi Penulis : muhammadsyafri7@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Posyandu sebagai kegiatan peran serta masyarakat dengan tenaga pelaksanaannya para kader sukarela maka aktifitasnya terutama tergantung dari kemauan kader serta penerimaan masyarakat. Pemerintah hanya bersifat membantu dan membimbing, namun dewasa ini menunjukkan jumlah keterlibatan kader dalam kegiatan Posyandu menurun, hal ini berdampak pada menurunnya kegiatan Posyandu dan akhirnya menurunnya kunjungan ke Posyandu.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran jenis pelayanan kesehatan yang diperoleh Balita pada pelaksanaan Posyandu Kecamatan Rumbia

Metode: Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei untuk memperoleh informasi dan gambaran keteraturan penimbangan, aktivitas kader, akses masyarakat terhadap Posyandu dan jenis pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana

Hasil: Data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas kader, akses Posyandu, jenis pelayanan dan keteraturan penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

Kesimpulan: Keteraturan penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana menunjukan tidak teratur setiap bulan. Aktivitas kader Posyandu pada kegiatan Posyandu Kecamatan Rumbia menunjukan tidak aktif. Akses masyarakat terhadap Posyandu yang ada di Kecamatan Rumbia menunjukan bahwa posyandu mudah diakses.

Kata Kunci: Penimbangan Balita; Akses ke Posyandu; Jenis Pelayanan

Abstract

Introduction: Posyandu as a community participation activity with the implementation staff of voluntary cadres, its activities mainly depend on the willingness of the cadres and the acceptance of the community. The government is only helping and guiding, but nowadays the number of cadres' involvement in Posyandu activities is decreasing, this has an impact on the decline in Posyandu activities and ultimately a decrease in visits to Posyandu.

Objective: To find out the description of the types of health services obtained by Toddlers in the implementation of the Posyandu, Rumbia District

Methods: The research used was descriptive using a survey approach to obtain information and descriptions of the regularity of weighing, cadre activities, community access to Posyandu and types of services at Posyandu, Rumbia District, Bombana Regency.

Results: The processed data is presented in tabular form and then analyzed descriptively to describe cadre activities, Posyandu access, types of services and regularity of weighing children under five at the Posyandu, Rumbia District, Bombana Regency.

Conclusion: The regularity of weighing toddlers at the Posyandu, Rumbia District, Bombana Regency shows irregularly every month. The activities of Posyandu cadres in the Posyandu activities in Rumbia District showed that they were not active. Community access to Posyandu in Rumbia District shows that Posyandu is easily accessible.

Keywords: Toddler Weighing; Access to Posyandu; Types of Services

PENDAHULUAN

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dikatakan bahwa tujuan pembangunan nasional yakni meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam mencapai tujuan tersebut dilaksanakan porogram-program pembangunan kesehatan secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut diciptakanlah visi dan misi Indonesia sehat 2010, yang merupakan cerminan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dengan ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah di bidang kesehatan yang sedang digalakkan untuk menjembatani antara upaya-upaya pelaksanaan kesehatan propesional yang di kembangkan oleh masyarakat dan keluarga yakni melalui Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU).

Sejak terjadinya krisis ekonomi kegiatan Posyandu juga ikut menurun, oleh karena itu, untuk meningkatkan kembali kegiatan Posyandu diterbitkan surat edaran Menteri Dalam Negeri Nomor; 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999 tentang repitalisasi Posyandu tetapi dalam pelaksanaannya dan menghadapi era otonomi dan desentralisasi di anggap penting bahwa pedoman tersebut perlu diperbaharui dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan. Oleh karena itu telah diterbitkan surat edaran menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor ;411.3/111/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Pedoman Repitalisasi Posyandu yang ditujukan Kepada Gubernur dan Bupati/Walikota di Indonesia, yang merupakan pembaharuan atau surat edaran Menteri Dalam Negeri yang lalu.

Surat edaran tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan bersama dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat, Posyandu dimasa mendatang dengan semangat kebersamaan dan keterpaduan sesuai dengan fungsi masing-masing. Repitalisasi Posyandu ini di titik beratkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan akses modal sosial budaya masyarakat, yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar didalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan kewaspadaan masyarakat. Dalam edaran tersebut terdapat 6 poin untuk meningkatkan kegiatan Posyandu salah satunya adalah Posyandu mampu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar masyarakat (Depkes RI,2002).

Posyandu sebagai kegiatan peran serta masyarakat dengan tenaga pelaksanaannya para kader sukarela maka aktifitasnya terutama tergantung dari kemauan kader serta penerimaan masyarakat. Pemerintah hanya bersifat membantu dan membimbing, namun dewasa ini menunjukkan jumlah keterlibatan kader dalam kegiatan Posyandu menurun, hal ini berdampak pada menurunnya kegiatan Posyandu dan akhirnya menurunnya kunjungan ke Posyandu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara kurang memanfaatkan Posyandu (39,7%), jika dibandingkan dengan standar pelayanan minimal bidang kesehatan Propinsi sulawesi Tenggara yaitu 60% dan masyarakat Bombana lebih rendah yaitu 30 % (Depkes RI 2008).

Pemantauan pertumbuhan Balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui hambatan pertumbuhan secara dini, untuk mengetahui pertumbuhan tersebut Balita harus ditimbang secara rutin di Posyandu. Pada tahun 2008 jumlah Balita di Kabupaten Bombana berjumlah 14.959 Balita, yang datang ditimbang di Posyandu 6.875 Balita (45,96 %) lebih rendah dari target Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana yaitu 60 %, 5.810 Balita naik berat badannya (84,51%) dan 115 Balita berat badannya dibawah garis merah pada kartu menuju sehat (1,67%) serta ditemukan kasus gizi buruk pada Balita 151 orang (2,20 %). Jumlah Balita diKecamatan Rumbia 734 orang, yang ditimbang di Posyandu 225 (30,65 %), 189 naik berat badannya (30,4 %), 2 Balita dibawah garis merah (0,89 %) dan 16 kasus gizi buru (7,11%),(Dinkes Bombana, 2008)

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui keteraturan penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Propinsi Sulawesi Tenggara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei untuk memperoleh informasi dan gambaran keteraturan penimbangan, aktivitas kader, akses masyarakat terhadap Posyandu dan jenis pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VA dan VB di SD Inpres Borong Jambu II yang terletak di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dimana mewakili sebagai salah satu SD Marjinal yang

ada di Kota Makassar. Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Untuk karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kader Posyandu di Kecamatan Rumbia

No	Posyandu	Jumlah Kader	Kader Aktif	
			Jumlah	%
1	Posyandu Kasipute	5	0	0
2	Posyandu Lampopala I	5	2	40,0
3	Posyandu Lampopala II	5	3	80,0
4	Posyandu Doule	5	3	80,0
5	Posyandu Lameroro I	5	2	40,0
6	Posyandu Lameroro II	5	2	40,0
7	Posyandu Lantowonua	6	5	83,3
Jumlah		36	17	47,2

Sumber : Data sekunder

Tabel 1 menunjukkan kader Posyandu Lampopala II, Posyandu Lantawonua dan Posyandu Doule jumlah kader yang aktif $\geq 80\%$ dan Posyandu yang lain hanya 40%, di bawah rata-rata Kecamatan yaitu 42,7%.

Gambaran Umum Responden Pekerjaan Kepala Keluarga

Dari hasil pengumpulan data jenis pekerjaan kepala keluarga responden dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Kepala Keluarga di Kecamatan Rumbia

No	Pekejaan kepala Keluarga	n	%
1.	Petani	55	45,8
2.	Nelayan	13	10,8
3.	Wiraswasta	38	31,7
4.	PNS	11	9,2
5.	PHTT	2	1,7
6.	POLRI	1	0,8
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 120 responden sebagian besar (45,8%) pekerjaan kepala keluarga responden adalah petani, 38 responden (31,7%) wiraswasta, 13 responden (10,8%) sebagai nelayan 11 responden (9,2%) sebagai pegawai negeri sipil dan 2 responden (1,7%) sebagai pegawai harian tidak tetap dan 1 responden (0,8%) sebagai Polri.

Kelompok Umur

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 19 – 42 tahun. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Rumbia Tahun

No	Kelompok Umur	n	%
1.	< 20 Tahun	2	1,7
2.	20 – 35 Tahun	116	96,6
3.	> 35 Tahun	2	1,7
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 3 memberi informasi bahwa sebagian besar 96,6% responden umurnya 20 – 35 tahun, 1,7% diatas 35 tahun dan 1,7% dibawah 20 tahun.

Pendidikan

Tingkat pendidikan formal mempunyai peran penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dari hasil pengumpulan data diperoleh gambaran tingkat pendidikan responden seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Rumbia

No	Pendidikan	n	%
1.	Sekolah Dasar	25	20,8
2.	Sekolah Menengah Pertama	39	32,5
3.	Sekolah Menengah Atas	51	42,5
4.	Diploma	4	3,3
5.	Sarjana	1	0,8
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (42,5%) responden tingkat pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas, 32,5% Sekolah Menengah Pertama, 20,8% Sekolah Dasar dan ada juga Diploma dan Sarjana.

Hasil Deskriptif Variabel yang diteliti

Aktivitas Kader

Aktivitas kader dapat mempengaruhi kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu, sebagai sarana pelayanan kesehatan terdekat. Dari hasil pengumpulan data diperoleh gambaran jawaban responden terhadap aktivitas kader dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Rumbia.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Tentang Aktivitas Kader di Posyandu Kecamatan Rumbia

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Menimbang Balitanya	120	100,0	0	0,0
2	Pencatatan	120	100,0	0	0,0
3	Penimbangan di Posyandu	99	82,5	21	17,5
4	Pengisian KMS	14	11,7	106	88,3
5	Analisa hasil penimbangan	0	0,0	120	100,0
6	Pemberian Vit. A	36	30,0	84	70,0
7	Penyuluhan di meja IV	36	30,0	84	70,0
8	Motivasi	30	25,0	90	75,0
9	Kunjungan rumah	47	39,2	73	60,8
10	Penyuluhan kelompok	23	19,2	97	80,8

Sumber : Data Primer

Dari 120 responden seluruhnya (100%) menyatakan anaknya pernah ditimbang dan didaftar oleh kader di Posyandu, 99 responden (82,5%) menyatakan kader yang menimbang Balitanya di Posyandu. Kegiatan Posyandu yang lain jarang dilaksanakan oleh kader, terutama analisa hasil penimbangan Balita dari jawaban responden tidak pernah dilakukan oleh kader Posyandu.

Dari hasil analisa tabel 5 diatas diperoleh informasi tentang aktivitas kader dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Rumbia sesuai kriteria obyektif yang dibuat peneliti seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Aktivitas Kader Posyandu di Kecamatan Rumbia

No	Aktivitas Kader	n	%
1.	Aktif	24	20,0
2.	Tidak Aktif	96	80,0
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai terdapat 96 responden (80,0%) menyatakan kader Posyandu tidak aktif dalam kegiatan Posyandu, dan 24 responden (20,0%) menyatakan kader Posyandu aktif dalam kegiatan Posyandu.

Kriteria tidak aktif tersebut didasarkan atas tugas kader yang dilaksanakan di Posyandu mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS dan penyuluhan serta tugas diluar kegiatan Posyandu. .Kriteria aktif didasarkan atas tugas yang dilaksanakan oleh kader setiap pelaksanaan Posyandu mulai dari tugas kader di meja I yaitu mencatat semua Balita yang hadir dibuku register penimbangan Balita, di meja II menimbang semua Balita dan mencatat berat badan Balita disecarik kertas kecil dan diselipkan didalam KMS atau buku KIA, di meja III kader mengisi berat badan Balita dalam KMS dan menghubungkan berat badan bulan ini dengan bulan lalu untuk mengetahui apakah Balita tersebut naik berat badannya atau turun dan selanjutnya memberi penjelasan pada ibu Balita yang bermasalah hasil penimbangan Balitanya untuk mendapatkan penyuluhan di meja IV oleh kader Posyandu atau konseling oleh petugas kesehatan sesuai dengan masalah yang dihadapi Balita tersebut.

Akses Posyandu

Jarak Posyandu, lamanya waktu tempuh, ketersediaan alat transportasi serta keterlibatan masyarakat dalam menentukan letak posyandu mempengaruhi kunjungan masyarakat untuk menggunakan sarana tersebut. Tabel 7 menggambarkan jawaban responden terhadap pertanyaan akses Posyandu.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Tentang Akses Posyandu di Kecamatan Rumbia

No	Pertanyaan	J a w a b a n			
		Ya	%	Tidak	%
1	Jarak Posyandu	12	10,0	108	90,0
2	Letak Posyandu	7	5,8	113	94,2
3	Tersedianya alat transportasi	19	15,8	101	84,2
4	Waktu tempuh	11	9,2	109	90,8
5	Keterlibatan dalam Posyandu	7	5,8	113	94,2

Sumber : Data Primer

Dari 120 responden 108 orang (90,0%) jarak rumahnya dengan Posyandu kurang dari 1 kilometer dan 109 responden (90,8%) menyatakan waktu yang dibutuhkan untuk ke Posyandu kurang dari 15 menit.

Hasil analisa jawaban responden terhadap akses posyandu pada tabel 7 sesuai kriteria obyektif yang dibuat peneliti diperoleh gambaran seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Akses Posyandu di Kecamatan Rumbia

No	Akses Posyandu	n	%
1.	Tidak mudah	7	5,8
2.	Mudah	113	94,2
	Jumlah	120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa 113 responden (94,6%) menyatakan mudah mengakses Posyandu dan 7 responden (5,8%) menyatakan tidak mudah mengakses Posyandu.

Kriteria tidak mudah didasarkan atas jarak dari tempat tinggal responden ke Posyandu lebih dari 1 kilometer, ketersediaan alat transportasi umum menuju tempat Posyandu, lamanya waktu tempuh lebih dari 15 menit serta keterlibatan sampel dalam penentuan letak Posyandu.

Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan yang tersedia setiap pelaksanaan Posyandu mempengaruhi kunjungan masyarakat. Berdasarkan jawaban responden terhadap jenis pelayanan diperoleh di Posyandu disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan tentang Jenis Pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia

No	Pertanyaan	J a w a b a n			
		Ya	%	Tidak	%
1	Penimbangan Balita	120	100,0	0	0,0
2	Penyuluhan	38	31,7	82	68,3
3	Imunisasi	120	100,0	0	0,0
4	Makanan Tambahan	42	35,0	78	65,0

5	Dana sehat	14	11,7	106	88,3
6	Pelayanan Gizi ibu hamil	97	80,8	23	19,2
7	Pemberian Vitamin A	120	100,0	0	0,0
8	Pelayanan ibu hamil	106	88,3	14	11,7
9	Pelayanan KB	87	72,5	33	27,5
10	Motivasi pengunjung	65	54,2	55	45,8

Sumber : Data Primer

Hasil analisa jawaban responden terhadap jenis pelayanan di Posyandu, diperoleh gambaran tingkat jenis pelayan di 7 posyandu Kecamatan Rumbia tahun 2009 sesuai kriteria obyektif yang dibuat peneliti disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Tingkat Jenis Pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia

No	Jenis Pelayanan di Posyandu	n	%
1.	Cukup	41	34,2
2.	Kurang	79	65,8
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai terdapat 79 responden (65,8%) menyatakan jenis pelayanan di Posyandu kurang dan 41 responden (34,2%) menyatakan cukup.

Tingkat jenis pelayanan baik tersebut didasarkan atas pelayanan yang diperoleh responden dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Rumbia pada tahun 2009, mulai dari penimbangan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, suplemen gizi, imunisasi dan pelayanan kesehatan yang lain.

Keteraturan Penimbangan

Pemantauan pertumbuhan Balita dapat dilakukan jika Balita rutin ditimbang setiap bulan dan berat badannya tercatat dalam KMS. Keteraturan penimbangan Balita di Kecamatan rumbia disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Keteraturan Penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia

No	Keteraturan Penimbangan	n	%
1.	Teratur	29	24,2
2.	Tidak teratur	91	75,8
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data primer

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai terdapat 29 responden (24,2%) yang teratur menimbang Balitanya di Posyandu setiap bulan, sedangkan 91 responden (75,8%) tidak teratur menimbang Balitanya setiap bulan di Posyandu.

Tingkat keteraturan penimbangan didasarkan atas frekuensi penimbangan selama 6 bulan terakhir ≥ 4 kali dinyatakan teratur dan < 4 kali dinyatakan tidak teratur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan ini akan diarahkan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran keteraturan penimbangan Balita, aktivitas kader, jarak dan jenis pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia tahun 2009, selanjutnya akan dibahas mengenai variabel yang digunakan dalam menentukan keteraturan penimbangan Balita (Sediaoetama, 2001).

Aktivitas Kader

Aktivitas kader adalah kader yang bertugas setiap hari Posyandu, melakukan pencatatan, penimbangan Balita, penyuluhan dan motivasi masyarakat serta kegiatan kunjungan rumah. Berdasarkan penilaian responden terhadap aktivitas kader di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana tahun 2009 adalah tidak aktif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 yaitu responden yang menjawab tidak aktif 96 responden (80,0%) yang menjawab aktif 24 responden (20,0%).

Penilaian terhadap aktivitas kader di Posyandu dengan hasil aktif tersebut didasarkan atas tugas kader yang harus dilaksanakan di Posyandu yaitu pencatatan di meja I, menimbang berat badan Balita di meja II, mengisi

KMS di meja III dan memberi penyuluhan di meja IV sesuai masalah kesehatan yang dihadapi oleh keluarga Balita serta memberi motivasi terhadap pengunjung Posyandu agar berperan aktif dalam kegiatan Posyandu.

Rendahnya aktivitas kader di Posyandu di Kecamatan Rumbia tahun 2009 karena jumlah kader yang aktif pada kegiatan Posyandu kurang yaitu di Kelurahan Kasipute tidak ada kader yang aktif, Kelurahan Lampopala 5 orang kader (50,0%), dan Kelurahan Lameroro 4 orang (40,0%) dan hanya di Desa Lantawonua jumlah kader yang aktif di Posyandu 5 orang (80,3%) sehingga kegiatan-kegiatan Posyandu tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena, kurangnya bimbingan dari petugas kesehatan pasca Posyandu dan beberapa kader umurnya sudah tua serta kader yang pindah tempat tinggal.

Dari masalah tersebut diatas peneliti sarankan untuk meningkatkan aktivitas kader Posyandu di Kecamatan Rumbia perlu dilakukan pelatihan kader baru atau pelatihan penyegaran secara bertahap, mengaktifkan kembali bimbingan oleh petugas kesehatan pasca Posyandu terhadap kader yang ada.

Soebijanto dkk (2000) dalam UPGK (2008) mengungkapkan bahwa kader memiliki peran penting untuk meningkatkan memotivasi ibu Balita untuk hadir dalam kegiatan Posyandu. Kader dapat melakukan tugasnya baik saat Posyandu maupun diluar jam Posyandu yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang kegiatan di Posyandu dan manfaatnya. Kader perlu terus menerus menggerakkan/memotivasi masyarakat agar mau memanfaatkan Posyandu, sehingga lebih mudah untuk mengetahui masalah kesehatan dan gizi yang ada di wilayahnya serta lebih cepat untuk melakukan pemecahan masalah tersebut.

UPGK (2005) beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan program Posyandu perlu memngembangkan mekanisme kerja sama yang positif antara instansi pemerintah, organisasi sosial, tokoh masyarakat baik formal maupun informal, mengali potensi yang ada dimasyarakat untuk menunjang kegiatan Posyandu, serta kembangkan motivasi sektor terkait dan kader Posyandu agar mau berperan aktif dalam pelaksanaan Posyandu.

Akses Posyandu

Yang dimaksud akses Posyandu dalam penelitian ini adalah jarak antara rumah responden dengan Posyandu, tersedianya alat transportasi, waktu tempuh dan keterlibatan masyarakat dalam menentukan tempat Posyandu. Berdasarkan penilaian responden menunjukkan bahwa hanya 7 responden (5,8%) yang menganggap Posyandu tidak mudah di akses dan 113 responden (94,2%) yang menyatakan Posyandu mudah di akses.

Penilaian mudah didasarkan atas jawaban responden yang menatakan jarak rumah dengan Posyandu tidak lebih dari 1 kilometer sebesar 108 responden (90,0%), waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Posyandu tidak lebih dari 15 menit sebanyak 109 responden (90,8%) dan menyatakan tersedia alat transportasi 101 responden (84,2%). Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Rumbia jumlah Posyandu sebanyak 7 buah yaitu Kelurahan Lampopala 2 buah, Lameroro 2 buah, Kelurahan Kasipute 1 buah, Kelurahan Doule dan desa Lantawonua masing-masing 1 buah, namun di beberapa kelurahan belum mempunyai gedung Posyandu.

Masyarakat yang menyatakan Posyandu tidak mudah diakses karena mereka tinggal di kebun atau di ujung desa, agar masyarakat tersebut mudah menjangkau Posyandu perlu dilakukan pembentukan Posyandu bila ada dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil RIKESDAS tahun 2007 yang menyatakan akses rumah tangga ke sarana pelayanan UKBM sangat jauh yaitu 78,4 % diatas 1 kilometer dengan waktu tempuh lebih dari 15 menit.

Lokasi Posyandu sebaiknya mudah didatangi oleh masyarakat, ditentukan sendiri oleh masyarakat dan memiliki lokasi sendiri, hal ini sangat menentukan kunjungan masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu.

Jenis Pelayanan

Yang dimaksud dengan jenis pelayanan pada penelitian ini adalah pencatatan, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, pemberian suplemen gizi, imunisasi dan pengobatan dasar yang diperoleh masyarakat di Posyandu.

Berdasarkan penilaian responden terhadap jenis pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana adalah kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yaitu responden yang menjawab kurang sebanyak 79 orang (65,8) sedangkan yang menjawab cukup 41 orang (34,2%).

Kurangnya jenis pelayanan di Posyandu Kecamatan Rumbia tahun 2009 karena menurunnya kehadiran kader pada kegiatan Posyandu yaitu 17 kader (47,2%), sehingga sistem lima meja tidak dapat dilaksanakan yang berdampak pada ada beberapa kegiatan tidak dilaksanakan, terutama di meja IV yaitu kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Hal ini berdasarkan jawaban 68 responden (68,3%) yang menyatakan kegiatan penyuluhan di Posyandu tidak dilaksanakan.

Untuk meningkatkan pelayanan di Posyandu perlu dilakukan upaya repitalisasi Posyandu serta advokasi terhadap penentu kebijakan baik di pusat maupun di daerah untuk memperoleh dukungan sarana dan dana serta memotivasi dan mengali potensi yang ada di masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan Posyandu.

Keteraturan Penimbangan

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan keteraturan penimbangan adalah frekuensi penimbangan pada bulan terakhir ≥ 4 kali berturut-turut yang dilakukan di Posyandu.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu Balita yang teratur menimbang anaknya di Posyandu secara teratur 29 orang (24,2%) sedang yang tidak teratur penimbangannya 91 orang (75,8%). Tingkat keteraturan penimbangan di Kecamatan Rumbia lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil PWS-Gizi Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2007 yaitu 30%.

Rendahnya keteraturan penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Tahun 2009 karena beberapa jenis Pelayanan Posyandu tidak dilaksanakan hal ini berdasarkan penilaian responden terhadap jenis pelayanan di Posyandu masih kurang (65,8%), kurangnya motivasi oleh kader dan petugas kesehatan terhadap masyarakat serta masih ada masyarakat tidak mudah mengakses Posyandu yaitu 5,8%.

Penimbangan Balita sangat penting dilakukan setiap bulan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan secara dini serta mengetahui garis pertumbuhan berat badan anak Untuk mengatasi rendahnya tingkat keteraturan penimbangan Balita di Kecamatan Rumbia tersebut diatas maka perlu diadakan upaya mengatasi hal tersebut antara lain, meningkatkan aktivitas kader Posyandu dengan refresing atau pelatihan ulang kader serta meningkatkan jenis dan mutu pelayanan di Posyandu dengan mengaktifkan kembali sistim 5 meja dalam pelaksanaan Posyandu. Agar kader dapat berperan secara aktif di Posyandu perlu diperhatikan insentif yang memadai serta bimbingan dari sektor terkait terutama pihak puskesmas dan Dinas Kesehatan serta menjalin kemitraan dengan organisasi wanita yang ada di Desa/Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten atau lembaga swadaya masyarakat yang lain.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa keteraturan penimbangan Balita di Posyandu Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana menunjukkan tidak teratur setiap bulan. Kemudian aktivitas kader Posyandu pada kegiatan Posyandu Kecamatan Rumbia menunjukkan tidak aktif. Selanjutnya akses masyarakat terhadap Posyandu yang ada di Kecamatan Rumbia menunjukkan bahwa posyandu mudah diakses. Dan jenis pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan Posyandu Kecamatan Rumbia menunjukkan hasil kurang.

SARAN

Rekomendasi saran, kader perlu melakukan kunjungan rumah untuk memotivasi keluarga Balita yang tidak hadir di Posyandu agar menimbang Balitanya bulan yang akan datang serta mengaktifkan kembali penyuluhan di meja IV. Kemudian perlu dilaksanakan pelatihan penyegaran bagi kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan kader sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu. Selanjutnya perlu membentuk Posyandu baru di dusun III Kelurahan Lameroro dan Dusun Sangkona Kelurahan Doule agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses Posyandu. Dan bagi pengambil kebijakan baik tingkat Puskesmas Rumbia maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana serta sektor terkait perlu melakukan revitalisasi kegiatan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arisman, Gizi Dalam Daur Kehidupan, Jakarta: EGC, 2004
2. Budiarto Eko, Biostatiska Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: EGC, 2001
3. Departemen Kesehatan RI, Arrif Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat, Jakarta, 2001
4. Buku Kader Upaya Perbaikan Gizi Keluarga, Jakarta, 2005
5. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005 – 2009, Jakarta, 2005
6. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Propinsi Sulawesi Tenggara, Jakarta, 2008
7. Departemen Gizi dan Kesmas UI, Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2007
8. Dinkes Bombana, Profil Kesehatan Kabupaten Bombana, Rumbia, 2008
9. Dinkes Prop. Sultra, Pemantauan Data Penimbangan Bulanan Balita, Kendari, 2001
10. Laporan Hasil Pemantauan Wilayah Setempat Gizi, Kendari, 2007
11. Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga, Kendari, 2007
12. Direktorat Bina Gizi Depkes RI, Sistem Kewaspadaan Dini KLB Gizi Buruk, Jakarta, 2006
13. Notoatmodjo Soekidjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta 2002
14. Sediaoetama Ahmad Djaeni, Sistem Pengamatan dan Pemantauan Gizi, Karya Aksara, Jakarta 2001.

15. Setjen Depkes RI, Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, Jakarta, 2008
16. Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, 2001
17. Supriasa IDN, dkk, Penilaian Status Gizi, Jakarta: EGC, 2001